

PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Juni Maryam Hasibuan¹; Mukmin Saipul Daulay²; Nurhalimah Harahap³; Era Mutiah⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia

¹jhasibuan208@gmail.com, ²mukminsaipul17@gmail.com, ³halimahharahapn@gmail.com,

⁴eramutiah470@gmail.com

Corresponding Author: Juni Maryam Hasibuan - jhasibuan208@gmail.com

Abstract

Learning motivation is a crucial factor in determining the effectiveness of the learning process in primary education. However, low student learning motivation remains a common issue in classroom practice. One strategy that teachers can employ to enhance students' learning motivation is the provision of rewards as a form of positive reinforcement. This study aims to examine the effect of reward provision on the learning motivation of fifth-grade students at SD Negeri 1104 Sipagabu. This research employed a quantitative approach with a simple correlational design. The participants consisted of all fifth-grade students, totaling 31 students. Data were collected using reward and learning motivation questionnaires and analyzed through simple linear regression, t-test, and coefficient of determination analysis. Based on the results of the t test, it was obtained that $t_{count} = 1.95$ with a significance level of 0.05 with degrees of freedom $df (n-2) = 31-2 = 29$, so that $t_{table} = 1.699$ was obtained. The calculation results obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $1.95 > 1.699$. From the test criteria above, H_0 is rejected or H_a is accepted, meaning that there is a significant influence on the provision of rewards on the learning motivation of class V students of SD Negeri 1104 Sipagabu, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency. Then in the determination test the R square value is 0.7568 or 75.68%, meaning that giving rewards can contribute to increasing student learning motivation and the rest is explained by other variables of 24.32%.

Keywords

Rewards; Learning Motivation; Elementary School

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Namun, rendahnya motivasi belajar masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai dalam praktik pembelajaran di kelas. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemberian reward sebagai bentuk penguatan positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 1104 Sipagabu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional sederhana. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 31 orang. Data dikumpulkan melalui angket pemberian reward dan angket motivasi belajar siswa yang dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji t, dan uji determinasi. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 1,95$ dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df (n-2) = 31-2 = 29$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,699$. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,95 > 1,699$. Dari kriteria pengujian di atas maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1104 Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kemudian pada uji determinasi nilai R square sebesar 0,7568 atau 75,68%, dengan artian pemberian *reward* dapat menyumbang peningkatan motivasi belajar siswa dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 24,32%.

Kata kunci

Reward; Motivasi Belajar; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya ditentukan

oleh kurikulum dan materi ajar, tetapi juga oleh bagaimana siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase pembentukan sikap dan kebiasaan belajar. Penelitian pendidikan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar berimplikasi langsung pada rendahnya partisipasi, ketekunan, dan hasil belajar siswa (Sardiman, 2020). Oleh karena itu, upaya sistematis untuk memperkuat motivasi belajar siswa perlu menjadi perhatian utama dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar dan berkelanjutan. Motivasi tidak hanya memengaruhi intensitas usaha belajar, tetapi juga arah dan ketekunan siswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Menurut Uno (2020), motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku belajar siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, motivasi belajar memiliki posisi yang sangat penting karena siswa masih sangat dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan belajar, terutama perlakuan guru di kelas. Tanpa motivasi yang memadai, proses pembelajaran cenderung bersifat pasif dan kurang bermakna.

Berbagai strategi pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya melalui pemberian reward. Reward dalam konteks pendidikan dipahami sebagai bentuk penghargaan yang diberikan guru kepada siswa atas perilaku positif atau prestasi belajar yang dicapai. Pemberian reward dapat berupa pujian, perhatian, simbol, maupun hadiah sederhana yang bersifat edukatif. Secara teoritis, reward berfungsi sebagai penguat eksternal yang dapat mendorong siswa untuk mengulangi perilaku belajar yang diharapkan (Junaidi, 2019). Studi empiris menunjukkan bahwa reward yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Subakti & Prasetya, 2020). *Reward* dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah kepada siswa untuk angka-angkanya atau prestasinya yang telah dicapai. *Reward* juga sebagai alat pendidikan refresif yang bersifat menyenangkan dan mampu untuk membangkitkan atau mendorong anak agar dapat berbuat sesuatu yang lebih baik terutama anak yang malas. *Reward* diberikan ketika anak telah nyata budi pekerti yang baik dan perbuatan yang terpuji, maka seyogyanya ia dihargai dan dibalas dengan sesuatu yang menggembirakan dan dipuji di depan orang banyak (diberi hadiah). Hadiah identik dengan tujuan baik, sedang suap lebih identik dengan tujuan jelek. Meskipun beberapa studi menunjukkan, bahwa untuk meningkatkan motivasi, pemberian hadiah lebih efektif dibandingkan dengan cara lainnya; memberi sanksi, menasehati, memarahi dan lain sebagainya, seperti pendapat (Junaidi, 2019) bahwa *reward* bila diterapkan dalam pendidikan tentunya akan memiliki kesan positif, yaitu sebagai motivasi bagi anak didik. Sebab adanya *reward* anak didik akan termotivasi terus melakukan pekerjaannya dengan baik dan tentunya ingin melakukan yang terbaik.

Meskipun demikian, efektivitas reward dalam meningkatkan motivasi belajar tidak bersifat otomatis, melainkan sangat bergantung pada konteks penerapannya. Reward yang tidak tepat dapat berpotensi menurunkan motivasi intrinsik siswa jika hanya berorientasi pada hasil semata. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami fungsi pedagogis reward sebagai alat motivasional, bukan sekadar pemberian hadiah. Dalam konteks sekolah dasar, reward memiliki karakteristik khusus karena siswa masih berada pada tahap perkembangan yang sangat responsif terhadap penguatan eksternal. Penelitian oleh Vinorita dan Muhsin (2020) menunjukkan bahwa pemberian reward yang proporsional dan konsisten berkorelasi positif dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dalam proses pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilannya. Motivasi belajar siswa sekolah dasar juga dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang monoton, minim apresiasi, dan kurang melibatkan siswa secara aktif berpotensi menurunkan motivasi belajar. Dalam kondisi tersebut, reward dapat berfungsi sebagai stimulus awal untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Namun, reward tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, kajian mengenai

pengaruh reward terhadap motivasi belajar perlu ditempatkan dalam konteks praktik pembelajaran nyata yang dihadapi siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1104 Sipagabu, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas V masih tergolong rendah. Gejala yang tampak antara lain kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta sikap acuh dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek motivasi belajar, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran, belum berkembang secara optimal. Situasi tersebut menuntut adanya intervensi pedagogis yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara sistematis dan terukur. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru belum secara optimal memanfaatkan strategi motivasional dalam pembelajaran, khususnya dalam bentuk pemberian reward. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan minim variasi dan apresiasi terhadap usaha siswa. Padahal, guru memiliki peran strategis sebagai motivator yang dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Menurut Susanto (2020), guru yang mampu memberikan penguatan positif secara tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, reward perlu dipandang sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran, bukan sekadar pelengkap.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa. Penelitian Nengsih et al. (2023) menemukan bahwa reward berupa pujian dan penghargaan sederhana dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Aljena et al. (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik kualitas pemberian reward, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada konteks dan jenjang yang berbeda, sehingga diperlukan kajian empiris pada konteks sekolah dasar dengan karakteristik lokal yang spesifik.

Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara empiris bagaimana pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V di SD Negeri 1104 Sipagabu. Kajian ini penting untuk memberikan gambaran berbasis data mengenai efektivitas reward sebagai strategi motivasional dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan dasar, terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan yang sederhana namun aplikatif di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1104 Sipagabu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih memotivasi, serta kontribusi akademik dalam memperkuat bukti empiris mengenai peran reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan praktik pembelajaran yang berorientasi pada penguatan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional sederhana untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel (Sugiyono, 2019; Sudijono, 2019). Desain korelasional dipilih karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel, melainkan mengkaji hubungan yang telah terjadi secara alami antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1104 Sipagabu, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, karena seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa

pada jenjang ini telah memiliki kemampuan kognitif yang memadai untuk memahami instruksi angket dan memberikan respons secara konsisten (Susanto, 2020).

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu pemberian reward sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Pemberian reward dimaknai sebagai bentuk penghargaan yang diberikan guru kepada siswa atas perilaku positif atau prestasi belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran (Junaidi, 2019). Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi kemauan, ketekunan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti aktivitas belajar (Uno, 2020; Sardiman, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pemberian reward dan motivasi belajar siswa. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertulis dan diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Skala Likert digunakan karena efektif untuk mengukur sikap, persepsi, dan respons individu terhadap suatu fenomena pendidikan (Sugiyono, 2019). Angket pemberian reward digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menerima bentuk-bentuk penghargaan dari guru selama proses pembelajaran. Sementara itu, angket motivasi belajar digunakan untuk mengukur tingkat dorongan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Skor dari masing-masing angket dijumlahkan untuk memperoleh skor total responden yang selanjutnya dianalisis secara statistik. Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, jumlah siswa, serta pelaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dokumentasi berfungsi untuk memberikan gambaran kontekstual penelitian dan memperkuat data hasil angket (Ridhahani, 2020).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (Sudijono, 2019). Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, uji determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria pengujian statistik yang telah ditetapkan (Usmadi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata angket pemberian reward adalah 43,87, sedangkan nilai rata-rata angket motivasi belajar siswa adalah 46,01. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah menerima reward dalam pembelajaran dan memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup baik. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 11,81 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,76, sehingga persamaan regresi linear dapat dirumuskan sebagai $\hat{Y} = 11,81 + 0,76X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemberian reward diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa.

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel pemberian reward dan motivasi belajar bersifat linear. Hasil uji menunjukkan nilai Fhitung sebesar 1,87 dan Ftabel sebesar 4,18 pada taraf signifikansi 0,05. Karena nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan linear, sehingga analisis regresi linear sederhana layak digunakan. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa, digunakan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 1,95, sedangkan ttabel sebesar 1,699 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 29. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1104 Sipagabu.

Besarnya kontribusi pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7568 atau 75,68%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian reward memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 24,32% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dari kriteria pengujian di atas maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1104 Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1104 Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Reward dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah kepada siswa untuk angka-angkanya atau prestasinya yang telah dicapai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa motivasi belajar pada jenjang pendidikan dasar masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, khususnya perlakuan guru di kelas. Sardiman (2020) dan Uno (2020) menegaskan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dibentuk oleh dorongan internal, tetapi juga oleh stimulus eksternal yang mampu menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar.

Secara teoretik, reward berfungsi sebagai penguatan positif yang dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk mengulangi perilaku belajar yang diharapkan. Dalam perspektif pembelajaran, reward dipandang sebagai alat motivasional yang efektif apabila diberikan secara tepat dan proporsional (Junaidi, 2019; Subakti & Prasetya, 2020). Pemberian reward yang disertai dengan penjelasan pedagogis membantu siswa memahami hubungan antara usaha belajar dan hasil yang diperoleh, sehingga motivasi belajar tidak semata-mata bersifat mekanis. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa. Penelitian Nengsih et al. (2023) serta Rosdiana Sipayung et al. (2021) menemukan bahwa reward berupa pujian dan penghargaan sederhana mampu meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Hasanah dan Syam (2022) yang menyatakan bahwa reward berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dalam konteks sekolah dasar, reward memiliki fungsi yang lebih spesifik karena karakteristik perkembangan siswa yang masih sangat responsif terhadap apresiasi dari guru. Menurut Susanto (2020), siswa sekolah dasar membutuhkan penguatan positif untuk membangun rasa percaya diri dan sikap positif terhadap belajar. Pemberian reward yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Namun demikian, efektivitas reward tidak dapat dilepaskan dari cara penerapannya. Reward yang diberikan secara berlebihan atau tidak konsisten berpotensi menimbulkan ketergantungan pada motivasi ekstrinsik semata. Hal ini sejalan dengan pandangan Mofid dan Tyasmaning (2020) yang menekankan bahwa motivasi belajar yang sehat perlu didukung oleh lingkungan belajar yang positif dan strategi pembelajaran yang bervariasi, bukan hanya oleh pemberian hadiah.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor selain reward. Andeka et al. (2021) dan Moslem et al. (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan metode pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Dengan demikian, reward sebaiknya dipandang sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang lebih luas, bukan sebagai satu-satunya strategi motivasional. Dalam praktik pembelajaran, peran guru menjadi sangat krusial dalam mengelola pemberian reward. Guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mampu menciptakan iklim belajar yang mendorong partisipasi aktif

siswa (Sutikno et al., 2020; Susanto, 2020). Reward yang diberikan secara pedagogis dapat memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan belajar.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan Vinorita dan Muhsin (2020) yang menyatakan bahwa reward, perhatian guru, dan komunikasi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian Subakti dan Prasetya (2020) serta Triasih et al. (2020) menegaskan bahwa reward yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam batasan konteks penelitian. Faktor-faktor lain seperti dukungan orang tua, fasilitas belajar, dan karakteristik individu siswa juga memiliki peran dalam membentuk motivasi belajar (Sandika, 2021; Nurmalita Sari et al., 2019). Oleh karena itu, pemberian reward perlu diintegrasikan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pemberian reward merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar apabila diterapkan secara tepat dan proporsional. Temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa reward dapat menjadi alat motivasional yang relevan dalam pembelajaran, sekaligus menegaskan pentingnya peran guru dalam mengelola strategi motivasi belajar secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1104 Sipagabu. Reward berfungsi sebagai penguatan positif yang mampu mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mempertahankan perilaku belajar yang diharapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar masih sangat responsif terhadap stimulus eksternal yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Secara pedagogis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa reward bukan sekadar bentuk pemberian hadiah, melainkan bagian dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan motivasi belajar. Reward yang diberikan secara tepat, proporsional, dan konsisten dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai motivator yang mampu mengelola pemberian reward secara pedagogis agar tidak menimbulkan ketergantungan pada motivasi ekstrinsik semata.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian reward, tetapi juga oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti metode pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, pemberian reward perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran lain yang mendorong keterlibatan aktif siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih memotivasi dan berorientasi pada pengembangan sikap belajar positif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193–201. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Ashfiyah Nur Laili, dkk. (2022). Analisis efek pemberian reward dan ice breaker terhadap minat belajar siswa kelas III SDN Kaliwungu 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Efendy, A. (2021). Perbandingan pembelajaran matematika secara daring dan luring terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Guppi Pagar Alam. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.1070>

- Hasanah, A., & Syam, H. (2022). Pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar siswa di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11245–11254.
- Junaidi. (2019). Konsep reward and punishment (kajian dari sisi penerapan pendidikan moral). *At-Tarbawi*, 6, 242–261. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v6i2.1286>
- Mofid, M., & Tyasmaning, E. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 17–39.
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat. (2019). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265.
- Nengsih, S., Ilmi, D., Wati, S., & Khairuddin. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 146–157.
- Ridhahani. (2020). *Metodologi penelitian dasar*. Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari.
- Rosdiana Sipayung, P., Sipayung, R., Hutahaean, D. W., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 11(2), 117–123. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i2.25991>
- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(5), 1–13.
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Basataka*, 3(2), 106–117.
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, P. F., & Fathurrohman, M. S. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triasih, A. N., Jaryono, J., & Indriati, S. (2020). Pengaruh media audiovisual dan pemberian reward terhadap hasil belajar ekonomi. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 57–66.
- Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vinorita, D., & Muhsin. (2020). Pengaruh perhatian orang tua, komunikasi guru, pemberian reward, dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 553–567.